

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual sangat penting dimiliki oleh semua manusia salah satunya oleh santri *tahfidz* karena untuk menghafal qur'an dan memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan tidak cukup hanya dengan menggunakan kecerdasan kognitif saja tetapi diperlukan juga kecerdasan spiritual. Saat ini banyak orang yang terlihat berhasil, baik dari ranah pendidikan, karir ataupun materi, namun masih ada hal yang kurang yaitu kekosongan. Ketika dilihat masalah ini lebih mendalam, hal itu berasal dan bermuara pada krisis spiritual yang berada dalam diri (Sukidi, 2002). Krisis spiritual inilah yang salah satunya menyebabkan manusia tidak tahu lagi bagaimana seharusnya menjalani kehidupan di dunia secara benar. Maka dari itu, manusia memerlukan satu kecerdasan, yaitu kecerdasan spiritual

Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) ialah kecerdasan yang mempunyai keterkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami keberadaan jiwa atau spirit yang ada dalam dirinya serta hubungannya dengan keberadaannya di dunia ini. Kecerdasan ini juga berhubungan dengan kesadaran seseorang atas apa yang terjadi pada dirinya. (Sefrina, 2013)

Banyak bukti-bukti ilmiah tentang adanya keberadaan SQ dalam diri manusia. Salah satunya adalah penelitian oleh neuropsikolog Michael Persinger di awal tahun 1990-an, dan adalah penelitian yang lebih baru pada tahun 1997 oleh neurolog V.S. Ramachandran bersama timnya di Universitas California mengenai adanya "titik Tuhan" (God Spot) dalam otak manusia. Melalui pengamatan terhadap otak dengan topografi emisi positron, area-area saraf tersebut akan bersinar manakala subjek penelitian diarahkan untuk mendiskusikan topik spiritual atau agama. (Marshall, 2002)

Kebenaran yang sebenarnya lebih terletak pada bisik hati nurani. Oleh karenanya, hati mempunyai peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Dalam hal ini diperlukan hati yang suci dan bersih karenanya hati yang suci akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan norma serta ajaran yang

berlaku dalam kehidupan. Tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup hal berikut ini : kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Tanda-tanda lainnya ialah kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang dihiasi oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang dirasa tidak perlu. Tanda-tanda selanjutnya ialah kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan menyeluruh/"holistik"), kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai "bidang mandiri".

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dalam dirinya akan memiliki dedikasi kerja yang ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi saja apalagi berperilaku dzalim kepada orang lain. Biasanya orang yang pandai dalam intelegensi dan emosi tanpa kecerdasan spiritual sebagai benteng hanya akan menjadikan jiwa hampa dan memunculkan pemikiran-pemikiran yang menyesatkan.

Saat ini banyak tersebar pondok pesantren di berbagai daerah seluruh Indonesia yang mempunyai keunggulannya masing-masing. Ada pesantren yang memiliki berbagai kekhususan dalam bidang tertentu misalnya khusus kitab kuning, tahfidz, bahasa dan lain sebagainya, Bahkan ada juga pesantren yang memiliki semua bidang kekhususan tidak fokus hanya dalam satu bidang kekhususan saja. Jadi, semua santri yang akan masuk ke pesantren tersebut memilih bidang kekhususan yang ditawarkan oleh pesantren tersebut sesuai keinginannya dan nantinya akan menjadi konsentrasi pembelajaran santri selama tinggal di pesantren.

Sebagai contoh santri yang mengambil kekhususan dalam bidang tahfidz mereka memilih tahfidz pastinya dengan tujuan ingin menghafal dan memahami kandungan Al-Quran, sehingga dapat menjalani kehidupan dan pribadi Qur'ani. Tetapi fenomena saat ini ialah mereka mudah dalam mempelajari pembelajaran di pesantren dan mempunyai banyak hafalan Quran dan mengkaji kandungannya setiap waktu tapi dalam aspek kecerdasan spiritual kurang meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu Pondok Pesantren di Kabupaten Bandung yaitu Pondok Pesantren Baitul Arqom khususnya kepada *Santri Tahfidz Qur'an* karena setelah melakukan observasi di lapangan belum ada kesesuaian antara aspek kecerdasan spiritual dan juga tujuan santri tahfiz menghafal Qur'an. diantara

fenomena yang terjadi ialah masih adanya budaya pacaran, yang diberi amanah oleh Ustadznya tapi tidak menjalankan secara baik, beberapa santri masih banyak yang kurang disiplin dalam menaati peraturan pondok, kurangnya kepedulian sesama santri dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual *Santri Tahfidz Qur'an* Di Pondok Pesantren Baitul Arqom.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun beberapa perumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja Program Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual *Santri Tahfidz Qur'an* ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual *Santri Tahfidz Qur'an*?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual *Santri Tahfidz Qur'an*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitiannya adalah :

- a) Untuk mengetahui Apa saja Program Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual *Santri Tahfidz Qur'an*
- b) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan program Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual *Santri Tahfidz Qur'an*
- c) Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual *Santri Tahfidz Qur'an*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memberikan informasi ilmiah terkait dengan Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual *Santri Tahfidz Qur'an* Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Ciparay Kabupaten Bandung
 - b. Mengembangkan wawasan keilmuan dalam pendidikan khususnya pada Pondok Pesantren Baitul Arqom

2. Secara Praktis

- a. Sebagai upaya pemecahan masalah yang ada terkait dengan Upaya meningkatkan kecerdasan Spiritual *Santri Tahfidz Qur'an* di Pondok Pesantren Baitul Arqom Ciparay Kabupaten Bandung.
- b. Menjadi alternatif bagi keluarga, masyarakat maupun pengajar pesantren untuk mengatasi problem yang di hadapi.

E. Kerangka Berfikir

Manakala manusia hanya memiliki kecerdasan kognitif , tanpa memiliki kecerdasan spiritual hidupnya akan merasa adanya kekosongan (Sukidi, 2002) Krisis spiritual inilah yang salah satunya menyebabkan manusia tidak tahu lagi bagaimana seharusnya menjalani kehidupan di dunia secara benar.

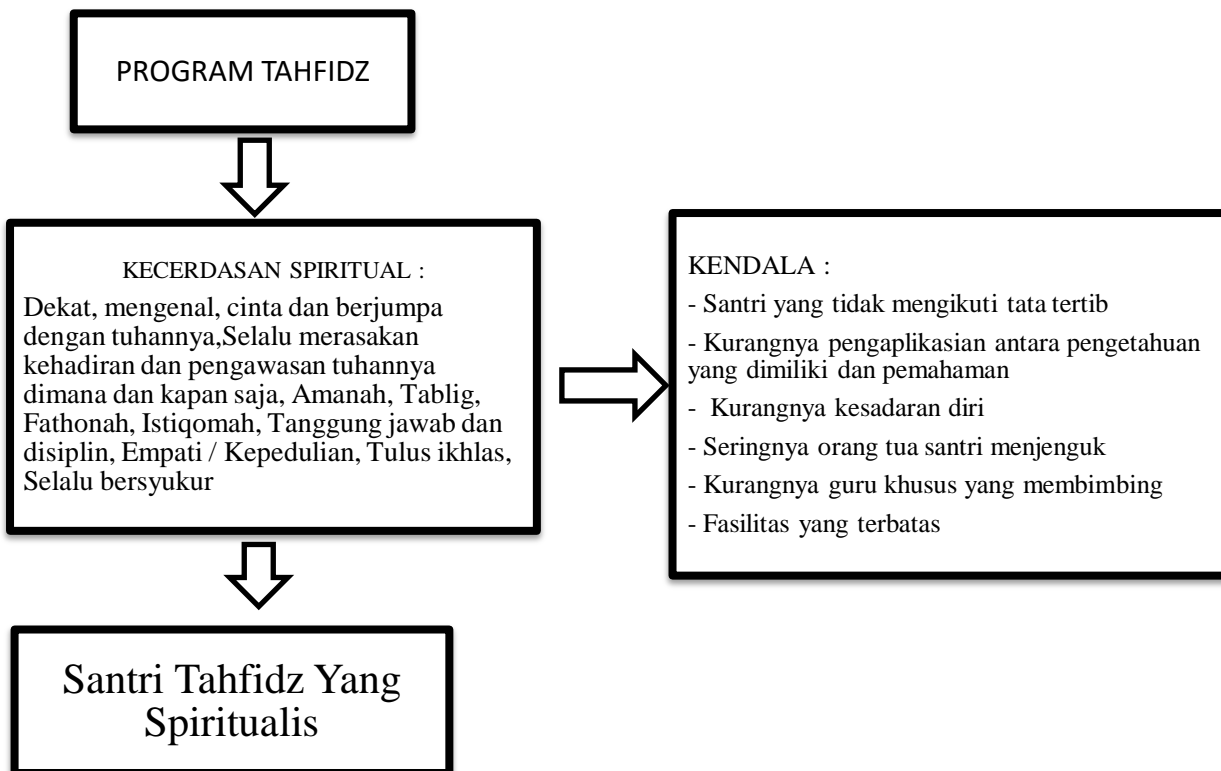
Berangkat dari suatu fenomena yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu kurangnya aspek kecerdasan spiritual yang perlu ditingkatkan. Karena Kecerdasan spiritual akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, sosial, dan spiritual (Marshal, 2007)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada makna atau nilai, yaitu kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan aspek kehidupan berdasarkan dengan nilai ibadah kepada Allah dalam kaitannya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Jadi kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah.

Secara konsep islami seeaai santri tahfiz maka indikator spiritual yan harus dimiliki ialah sebagai berikut : Dekat, mengenal, cinta dan berjumpa dengan tuhanNya,Selalu merasakan kehadiran dan pengawasan tuhanNya dimana dan kapan saja, Amanah, Tablig, Fathonah, Istiqomah, Tanggung jawab dan disiplin, Empati atau Kepedulian, Tulus ikhla, Selalu bersyukur (Adz-Dzakiey, 2017)



Kerangka pemikiran diatas secara skematis dapat digambarkan pada bagan berikut ini :



Bagan 1.1
Kerangka berfikir

F. Hasil penelitian terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, saya menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai landasan berfikir, pustaka yang peneliti gunakan adalah beberapa hasil penelitian skripsi. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah :

Pertama, penelitian Eva Fairuza di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul “ Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Pundong Bantul” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- (a) Bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha siswa kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul
- (b) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan shalat dhuha dan bagaimana cara mengatasinya
- (c) Bagaimana dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dari beberapa rumusan masalah dalam penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Proses pelaksanaan shalat dhuha yang dilaksanakan oleh MTs Negeri Pundong Bantul adalah shalat dhuha dilaksanakan pada awal hari sebelum dimulainya kegiatan proses belajar mengajar, tepatnya pada jam 06.45 yang diawali dengan bacaan doa-doa lima menit dan shalat dhuha sepuluh menit dan dilaksanakan setiap hari. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah, yang dipimpin oleh guru, namun biasanya dipimpin oleh kepala madrasah. Adapun bagi siswa yang halangan atau haid, mereka berkumpul di ruang perpustakaan untuk membaca asmaul husna atau materi tentang kewanitaan dan dibimbing oleh ibu guru yang bertugas.
- b) Dalam mencapai tujuan yang diharapkan ada faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dhuha diantaranya: sudah ada fasilitas yang cukup baik, adanya kerjasama sebagian guru dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha. Selain itu pula ada hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan shalat dhuha, yaitu kurang adanya kerja sama yang kurang baik dengan sebagian besar guru baik dalam penjadwalan imam atau keikutsertaan dalam shalat dhuha dan sebagian siswa yang selalu datang terlambat ke madrasah. Dalam menanggulangi hambatan tersebut pihak madrasah mengadakan pertemuan dengan wali siswa khususnya bagi

siswa yang selalu terlambat, juga memberikan contoh yang lebih baik kepada guru yang belum menyadari manfaat pelaksanaan shalat dhuha.

c) Dampak pelaksanaan shalat dhuha bagi kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul sangat baik. Kecerdasan spiritual dilihat dari adanya kesadaran akan kewajiban seorang siswa ketika berada di madrasah, yaitu mengikuti aturan madrasah, terutama dalam keantusiasan siswa untuk mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dengan mengharapkan keridhaan dari Allah, dan kedisiplinan datang di madrasah. Hal lain pun dapat dilihat melalui adanya kesadaran siswa untuk menegur temannya yang salah, meminta maaf saat melakukan kesalahan, saling berbagi, jujur, sabar, dan aktif dalam melestarikan lingkungan. Dampak baik dari pelaksanaan shalat dhuha pula dirasakan oleh guru dengan menurunnya tingkat kenakalan siswa dan bertambahnya tingkat kedisiplinan warga madrasah.

Kedua, Penelitian (skripsi) yang ditulis oleh Amelia Prahastiwi yang diberi judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di RA Diponegoro Margasana Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Skripsinya menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual melalui BCM pada siswa RA Diponegoro Margasana dimulai sejak anak masuk sampai menjelang lulus. Sebelum anak masuk kelas anak dibiasakan untuk berdo’a, begitu juga pada saat akan pulang. Pembelajaran untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual melalui bermain, misalnya anak bermain puzzle dengan nilai-nilai spiritual yang didapat ialah agar anak dapat melatih kesabaran dengan melengkapi, menata serta mencocokkan kepingan puzzle; cerita misalnya anak bercerita tentang tauladan nabi/rasul dengan nilai-nilai spiritual yang didapat adalah supaya anak didik dapat menerima pengetahuan mengenal para Nabi dan Rasul, dapat meneladani hikmah dari cerita, dapat berperilaku seperti para Nabi/Rasul, menyanyi, misalnya anak-anak melagukan lagu-lagu Islami mengenai keesaan Allah serta melafadkan kalimat thoyyibah didalam kehidupan sehari-hari dengan nilai spiritual yang didapat agar anak didik dapat mengetahui mengenai wawasan Islam, Iman, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari. Pada skripsi Amelia Prahastiwi terdapat persamaan dengan skripsi peneliti yaitu pada subjek penelitian di mana peneliti mengkaji tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya ialah pada objek penelitian yaitu pada skripsi Amelia Prahastiwi mengkaji mengenai metode bermain, cerita dan bernyanyi, sedangkan pada skripsi peneliti mengkaji tentang *Santri Tahfidzul Qur’an*.

Ketiga, Penelitian (skripsi) yang ditulis oleh Mukhasin yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen

Tahun 1435 H". penelitian yang ditulis oleh Mukhasin menunjukkan bahwa didalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual pada santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen ialah dengan cara senam pernapasan relaksasi, Al Hikmah, dzikir dan meditasi. Senam pernapasan Al-Hikmah, meditasi relaksasi adalah strategi yang diupayakan agar mengkondisikan gelombang otak ke frekuensi alpha theta sehingga mengantarkan santri pada kesadaran dan ketenangan batin yang pada akhirnya akan mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Dzikir yang digunakan adalah dzikir sirr dan dzikir jahr yang secara fisik juga mengkondisikan gelombang otak ke frekuensi alpha theta atau khusyu dalam pandangan islam. Dzikir ini juga akan menghubungkan sisi ruhaniah santri pada Allah SWT sehingga kecerdasan spiritualnya dapat berkembang

